

# Turnitin Jurnal Final

*by - -*

---

**Submission date:** 15-Feb-2022 02:30AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 1757710020

**File name:** Jurnal\_12.pdf (451.74K)

**Word count:** 3377

**Character count:** 23382

**PENGARUH COGNITIVE DISSONANCE BIAS, HINDSIGHT BIAS, OVERCONFIDENCE BIAS DAN SELF-CONTROL BIAS TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCY**

Prilly R<sup>1</sup>mania Khanza<sup>1</sup>, Haryanto Tanuwijaya<sup>2</sup>, Achmad Yanu Alif Fianto<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dinamika

**ABSTRACT**



**Article History:**

**Key words:**

Cognitive Dissonance Bias, Hindsight Bias, Overconfidence Bias, Self-Control Bias, Keputusan Investasi Cryptocurrency.

Researchers want to see the effect of cognitive dissonance bias, hindsight bias, overconfidence bias, and self-control bias on investment decisions cryptocurrency. The researcher uses the technical analysis of convergent validity test, discriminant validity test, measurement model or outer model test, inner model test, r-square, and hypothesis testing. The program used is Smart PLS 3 trial ver with a sample of 224 respondents with predetermined criteria.

The results of the study prove that the variable cognitive dissonance bias, hindsight bias, and overconfidence bias does not significantly affect investment decisions cryptocurrency, while the variable self-control bias has a positive relationship direction and significantly influences investment decisions cryptocurrency.

**ABSTRAK**

Peneliti ingin melihat pengaruh dari cognitive dissonance bias, hindsight bias, overconfidence bias, dan self-control bias terhadap keputusan investasi cryptocurrency. Peneliti menggunakan teknis analisis uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, uji measurement model atau outer model, uji inner model, r-square, dan uji hipotesis. Program yang digunakan adalah Smart PLS 3 trial ver dengan sampel 224 responden dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pada variabel cognitive dissonance bias, hindsight bias, dan overconfidence bias tidak mempengaruhi keputusan investasi cryptocurrency secara signifikan, sedangkan variabel self-control bias memiliki arah hubungan positif dan mempengaruhi secara signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency.

**PENDAHULUAN**

Di zaman sekarang, investasi terhadap modal atau bentuk investasi baru seperti aset keuangan/surat berharga atau yang sebut dengan investasi keuangan sedang diminati masyarakat Indonesia. Investasi keuangan dapat dilakukan dengan dua cara, yakni langsung maupun secara tidak langsung melalui perusahaan investasi. Investor yang tidak memiliki modal yang besar dapat melakukan investasi pada perusahaan investasi. Saat ini investor tidak hanya menginvestasikan dananya ke pasar saham saja melainkan pada investasi secara digital yang tidak hanya digunakan pada mata uang asing yang digital melainkan digunakan juga pada

mata uang virtual. Investasi secara digital disebut dengan istilah *Cryptocurrency Exchanges*. *Cryptocurrency* atau mata uang kripto merupakan mata uang virtual yang dikelola dengan teknologi *blockchain* dengan jaringan teknologi *peer-to-peer*.

Dalam situs *www.coinmarketcap.com* sebagai salah satu situs yang memantau pergerakan harga *cryptocurrency* mencatat ada 9.096 macam *cryptocurrency* di seluruh dunia dengan nilai konversi *dollar* yang beragam. Jumlah investor *cryptocurrency* di Indonesia pada bulan Mei 2021 tercatat sebanyak 6,5 juta orang. Jumlah ini mengalami peningkatan sejak akhir tahun 2020 ketika pengguna *cryptocurrency* masih empat juta orang. Meningkatnya aktivitas investasi berkaitan erat dengan pengambilan keputusan yang dilakukan. Dalam melakukan investasi, investasi tidak selalu menghasilkan keuntungan tetapi dapat menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, investor perlu untuk dapat mengambil keputusan investasi secara tepat. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan ialah perilaku investor.

Menurut Kapoor dan Prosad (2017), keputusan yang diambil oleh investor cenderung tidak rasional dan dapat mengakibatkan kerugian bagi investor. Perilaku keuangan memiliki sifat gabungan antara faktor psikologis dan pertimbangan keuangan yang rasional dalam proses pengambilan keputusan. Perilaku keuangan mempelajari tentang bagaimana seseorang dalam mengambil keputusan baik secara individu dan kolektif yang dapat dibedakan menjadi perilaku keuangan mikro (*Behavioral Finance Micro*) yang membahas tentang bias perilaku investor individu dan perilaku keuangan makro (*Behavioral Finance Macro*) yang membahas tentang anomaly yang terjadi dalam hipotesis pasar efisien (Pompian, 2012).

Bias perilaku dapat menyebabkan kesalahan prediksi dan dapat menyebabkan seseorang meremehkan suatu risiko yang dapat terjadi. Bias perilaku dapat dibedakan menjadi dua jenis bias perilaku, yakni *cognitive bias* merupakan perilaku menyimpang dalam proses memahami serta mengambil keputusan atas suatu informasi yang muncul dan *emotional bias* merupakan perilaku menyimpang akibat terlalu fokus pada emosi dan spontanitas daripada informasi atau fakta (Pompian, 2012).

*Cognitive dissonance bias* termasuk dalam *cognitive bias* yang merupakan bias perilaku yang terjadi dengan cara meyakinkan diri sendiri dan akan menghindari informasi yang bertentangan dengan pemahaman yang ada sebelumnya supaya tidak mengalami ketidaknyamanan mental. Seseorang dengan perilaku *cognitive dissonance bias* akan mengalami ketidaknyamanan mental yang diakibatkan munculnya suatu informasi baru yang bertentangan dengan informasi atau pengertian yang didapatkan sebelumnya dan cenderung untuk menghindari informasi baru yang muncul.

*Hindsight bias* atau bias melihat ke belakang merupakan peristiwa masa lalu dijadikan sebagai hal yang dapat diprediksi dan masuk akal untuk diharapkan kembali. Seseorang cenderung mengingat pengalaman yang baik sebagai prediksi tentang masa depan yang lebih akurat daripada yang sebenarnya. Pengalaman baik pada masa lalu akan menyebabkan pengambilan keputusan berulang di masa yang akan datang, dan sebaliknya. Seseorang cenderung tertarik berinvestasi karena memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari investasi sebelumnya.

*Overconfidence bias* merupakan bias perilaku terlalu percaya diri. Seseorang yang memiliki perilaku <sup>9</sup>terlalu percaya diri akan menonjolkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki secara berlebihan dan percaya diri dalam memperkirakan keuntungan yang lebih besar dalam melakukan investasi. *Overconfidence bias* menjadi salah satu perilaku yang paling merugikan karena dapat meremehkan risiko penurunan, terlalu sering trading, dan tidak melakukan diversifikasi portfolio.

*Self-control bias* merupakan masalah dalam pengendalian diri, dimana seseorang gagal dalam mencapai tujuan jangka panjangnya karena kurang disiplin diri atau lebih mementingkan tujuan jangka pendeknya. Dengan demikian seseorang dengan perilaku bias pengendalian diri dapat menyebabkan kesalahan investasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dilakukan penelitian tentang “Pengaruh *Cognitive Dissonance Bias*, *Hindsight Bias*, *Overconfidence Bias* Dan *Self-Control Bias* terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*”, dengan kebaharuan penelitian yang terletak pada jenis investasi menggunakan ialah investasi *cryptocurrency* yang jarang dilakukan penelitian tentang bias perilaku dengan menggunakan teknik analisis data SEM-PLS.

## **KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS**

### *Cognitive Dissonance Bias*

*Cognitive dissonance* ialah ketika memperoleh informasi baru yang bertentangan dengan pemahaman sebelumnya, seseorang mengalami ketidaknyamanan mental (Umairoh, 2012). *Cognitive dissonance bias* terjadi sebagai upaya untuk mengurangi ketidaknyamanan karena memperoleh informasi baru yang bertentangan dengan pemahaman sebelumnya dengan meyakinkan diri sendiri. Upaya tersebut dilakukan dengan cara mengurangi kognisi yang tidak sesuai, mengubah persepsi.

### *Hindsight Bias*

*Hindsight bias* atau bias melihat ke belakang ialah melihat peristiwa masa lalu sebagai hal

yang dapat diprediksi dan diharapkan. Seseorang yang menderita *hindsight bias* cenderung menjadikan evaluasi masa lalu untuk menjadi prediksi tentang masa depan (Nosfinger, 2010). Ketika memiliki pengalaman masa lalu yang baik, seseorang cenderung menulis ulang ingatan mereka untuk menggambarkan perkembangan positif seolah-olah dapat diprediksi (Pompian, 2006).

#### *Overconfidence Bias*

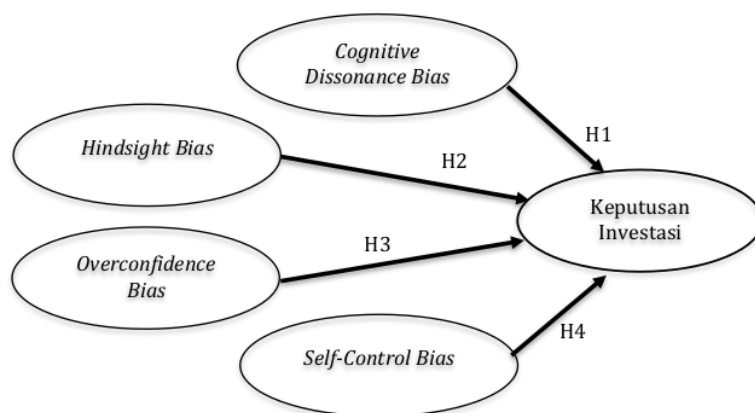
*Overconfidence bias* atau bias terlalu percaya diri merupakan keyakinan seseorang yang tidak beralasan pada kemampuan kognitif mereka sendiri (Pompian, 2012). Rasa percaya diri berlebihan merupakan hasil dari penilaian pada pengetahuan, kemampuan yang berlebihan dan dapat meremehkan risiko penurunan. Investor akan melebih-lebihkan kemampuan mereka dalam mengevaluasi portfolio sebagai investasi potensial, investor tidak mendiversifikasi portfolio dan bahkan tidak mengetahui bahwa mereka menerima lebih banyak risiko.

#### *Self-Control Bias*

*Self-control bias* atau bias pengendalian diri ialah ketika seseorang gagal dalam memenuhi tujuan jangka panjangnya karena kurangnya disiplin diri yang disebabkan oleh memenuhi kepuasan jangka pendeknya. Seseorang dengan perilaku *self-control bias* memiliki kecenderungan untuk menunda menabung untuk masa depan.

#### Keputusan Investasi

Investasi diartikan sebagai komitmen yang dilakukan atas sejumlah sumber daya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan mendatang (Tandelilin, 2010). Pengambilan keputusan berperan penting dalam pencapaian tujuan investasi karena berdampak pada hasil yang diperoleh. Keputusan investasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan menyisihkan sebagian penghasilan untuk memperoleh hasil investasi di masa mendatang.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODOLOGI PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan teknik penelitian kuantitatif di mana peneliti memperoleh data dalam bentuk angka lalu menggunakan analisis statistik untuk menganalisis data tersebut. Apabila dilihat lewat permasalahan yang diulas, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas. Penelitian kausal untuk menguji hubungan atau pengaruh kausalitas (Fianto, 2020). Metode survei digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian untuk menggali data dari persepsi responden (Candraningrat, 2017). Variabel yang mendasari penelitian ini berupa empat variabel bebas: *Cognitive Dissonance Bias* (X1), *Hindsight Bias* (X2), *Overconfidence Bias* (X3), *Self-Control Bias* (X4); dan satu variabel terikat yaitu Keputusan Investasi *Cryptocurrency* (Y).

### Populasi dan Sampel

Populasi yaitu suatu kelompok yang mempunyai persamaan karakteristik. Sampel yaitu jumlah sebagian dari populasi yang mewakili semua data dari populasi. Peneliti menggunakan populasi semua anggota dalam beberapa grup investasi yang ditemukan peneliti. Peneliti menggunakan sampel anggota grup yang mempunyai *cryptocurrency*. Menentukan jumlah sampel pada populasi yang tidak diketahui, berdasarkan teori Hair *et. al.* (2010), yakni indikator dalam penelitian dikalikan 5-10. Indikator yang digunakan sejumlah 19 indikator, sehingga ukuran sampel yang digunakan sekitar 95-190 responden.

*Purposive sampling* menjadi teknik pengambilan sampel dalam penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan yang menyesuaikan dengan maksud penelitian. Penelitian ini memiliki kriteria yang telah ditentukan

yaitu anggota yang memiliki *cryptocurrency*. Alasan yang mendasari adalah, untuk mengetahui bagaimana perilaku pengguna *cryptocurrency* dalam mengambil sebuah keputusan.

#### Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini menggunakan aplikasi Smart PLS 3 *trial ver* dalam pengukuran variabel, metode yang digunakan menggunakan metode validitas konvergen, validitas diskriminan, pengukuran reliabilitas, evaluasi model pengukuran, dan uji hipotesis. Penggunaan metode PLS (*Partial Least Square*) bertujuan untuk memprediksikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Tanuwijaya dan Sarno (2010), SEM-PLS merupakan pendekatan terpadu antara analisis faktor, model struktural, dan analisis jalur yang bertujuan untuk memprediksi adanya pengaruh (sebab-akibat) dalam suatu variabel.

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

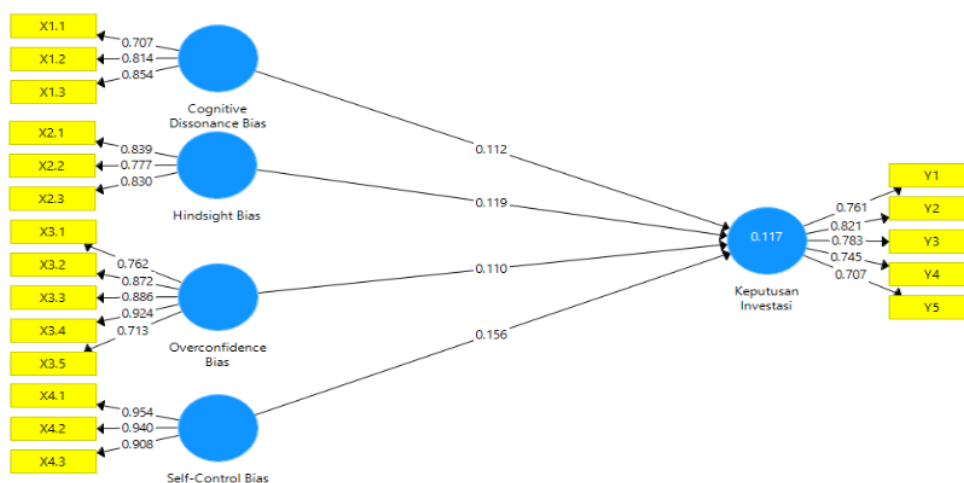
#### Uji Validitas

Pada pengujian validitas dilakukan dengan dua tahap pengujian validitas yakni, validitas konvergen menurut Mahfud dan Ratmono (2013) yaitu bila hasil dari *outer loading* melebihi 0,5 dan hasil nilai *Average Variance Extracted (AVE)* melebihi 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada setiap indikator tersebut valid dan validitas diskriminan yaitu bila nilai *cross loading* terhadap variabel melebihi nilai *cross loading* pada tiap konstruk variabel lain maka pernyataan dapat dikatakan memenuhi ketentuan validitas diskriminan. Pada Tabel 1 menampilkan hasil pengujian validitas konvergen menggunakan *outer loading*.

Tabel 1. *Outer Loading*

	X1	X2	X3	X4	Y	Keterangan
X1.1	0.707					Valid
X1.2	0.814					Valid
X1.3	0.854					Valid
X2.1		0.839				Valid
X2.2		0.777				Valid
X2.3		0.830				Valid
X3.1			0.762			Valid
X3.2			0.872			Valid
X3.3			0.886			Valid
X3.4			0.924			Valid
X3.5			0.713			Valid
X4.1				0.954		Valid
X4.2				0.940		Valid
X4.3				0.908		Valid
Y1					0.761	Valid
Y2					0.821	Valid
Y3					0.783	Valid
Y4					0.745	Valid
Y5					0.707	Valid

Sumber: Data Diolah, (2021)



Gambar 2. Hasil *Outer Model*  
 Sumber: Data Diolah, (2021)

Pada Tabel 1 dan Gambar 2 membuktikan bahwa kriteria nilai *loading factor* setiap indikator sudah terpenuhi, maka nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang ditunjukkan Tabel 2 telah memenuhi ketentuan nilai  $>0,5$ .

Tabel 2. *Average Variance Extracted* (AVE)

	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
<i>Cognitive Dissonance Bias</i>	0,630
<i>Hindsight Bias</i>	0,666
<i>Overconfidence Bias</i>	0,698
<i>Self-Control Bias</i>	0,873
<i>Keputusan Investasi Cryptocurrency</i>	0,584

Sumber: Data Diolah (2021)

Pada Tabel 2, Nilai AVE telah memenuhi kriteria yang harus bernilai  $>0,5$ . Seluruh indikator yang digunakan sudah memenuhi ketentuan nilai AVE sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Nilai *cross loading* digunakan dalam pengujian validitas diskriminan. Validitas diskriminan terpenuhi apabila nilai *cross loading* terhadap variabel melebihi nilai *cross loading* pada setiap konstruk variabel lain. Pengujian validitas penelitian dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. *Cross Loading*

	X1	X2	X3	X4	Y
X1.1	0.707	0.228	-0.083	-0.079	0.125
X1.2	0.814	0.405	0.162	0.180	0.131
X1.3	0.854	0.405	0.082	0.205	0.195
X2.1	0.327	0.839	0.394	0.521	0.269
X2.2	0.388	0.777	0.088	0.218	0.169
X2.3	0.390	0.830	0.223	0.340	0.218
X3.1	-0.029	0.096	0.762	0.055	0.069
X3.2	0.028	0.299	0.872	0.317	0.153
X3.3	0.077	0.388	0.886	0.364	0.197
X3.4	0.120	0.256	0.924	0.149	0.217
X3.5	-0.005	-0.003	0.713	-0.087	0.033
X4.1	0.139	0.437	0.210	0.954	0.249
X4.2	0.139	0.439	0.263	0.940	0.260
X4.3	0.140	0.434	0.268	0.908	0.205
Y1	0.108	0.256	0.254	0.234	0.761
Y2	0.149	0.292	0.179	0.329	0.821
Y3	0.086	0.133	0.081	0.076	0.783
Y4	0.225	0.111	0.098	0.079	0.745
Y5	0.217	0.134	0.010	0.074	0.707

Sumber: Data Diolah, (2021)

Pada Tabel 3 membuktikan bahwa indikator *cross loading* antar konstruk telah melebihi nilai korelasi indikator konstruk lainnya. Dengan demikian semua konstruk pada Tabel 3 memiliki validitas diskriminan yang baik.

#### Uji Reabilitas Komposit

*Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* digunakan untuk mengukur reliabilitas indikator. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* harus >0,7. Pada Tabel 4 membuktikan bahwa penelitian ini telah memenuhi ketentuan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

Tabel 4. *Composite Reliability*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Cognitive Dissonance Bias</i>	0.713	0.836
<i>Hindsight Bias</i>	0.755	0.856
<i>Overconfidence Bias</i>	0.903	0.920
<i>Self-Control Bias</i>	0.928	0.954
Keputusan Investasi <i>Cryptocurrency</i>	0.834	0.875

Sumber: Data Diolah, (2021)

Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada Tabel 4 telah memenuhi ketentuan  $>0,7$  sehingga instrumen yang dipakai dalam penelitian dinyatakan reliabel.

#### Uji Inner Model

Pada uji *inner model*, dapat menggunakan Nilai *T-statistic* atau *P values* dan melihat nilai pada *original sample* untuk menentukan arah hubungan antar variabel. Nilai *T-statistic* memiliki kriteria nilai yaitu harus lebih dari 1,97 atau hasil *P values* yang lebih dari 0,05.

Tabel 5. *Path Coefficients*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X1 -> Y	0.112	0.120	0.083	1.356	0.176
X2 -> Y	0.119	0.124	0.081	1.459	0.145
X3 -> Y	0.110	0.118	0.075	1.463	0.144
X4 -> Y	0.156	0.160	0.070	2.225	0.026

Sumber: Data Diolah, (2021)

H1: *Cognitive Dissonance Bias* berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*.

Hasil *cognitive dissonance bias* mempengaruhi variabel keputusan investasi secara positif terhadap variabel keputusan investasi *cryptocurrency* namun tidak signifikan, dibuktikan dari *original sample* 0,112 dengan arti memiliki arah hubungan positif. Nilai *T-statistic* sebesar 1,356, sehingga tidak memenuhi syarat melebihi 1,97 dan *P values* dengan nilai 0,176 yang artinya  $>0,05$ , dan hubungan *cognitive dissonance bias* dapat dinyatakan tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan sehingga H1 ditolak.

H2: *Hindsight Bias* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*.

Variabel *hindsight bias* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*, dibuktikan dengan *original sample* sejumlah 0,119 dengan arti memiliki arah hubungan positif. Nilai *T-statistic* sebesar 1,459 sehingga tidak memenuhi syarat melebihi 1,97 dan *P values* dengan nilai 0,145 yang artinya  $>0,05$ , dan hubungan *hindsight bias* dapat dinyatakan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan sehingga H2 ditolak.

H3: *Overconfidence Bias* berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*.

Variabel *overconfidence bias* mempengaruhi secara positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*, hal ini dapat dibuktikan dari nilai *original sample* sejumlah 0,110 dengan arti memiliki arah hubungan positif. Nilai *T-statistic* sebesar 1,463 sehingga tidak memenuhi persyaratan yaitu <1,97, dan *overconfidence bias* dinyatakan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan sehingga H3 ditolak.

H4: *Self-Control Bias* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*.

Variabel *self-control bias* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*, hal ini dibuktikan dengan nilai *original sample* sejumlah 0,156 dengan arti memiliki arah hubungan positif. Nilai *T-statistic* 2,225 sudah memenuhi persyaratan yaitu >1,97, dan *self-control bias* dinyatakan berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif sehingga H4 diterima.

#### Uji R-Square

Uji *R-Square* digunakan untuk memperkirakan kemampuan seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya, dan untuk mengevaluasi model pengukuran (*inner model*) dengan melihat presentase *variance* yang dijelaskan.

Tabel 6. Uji R-Square

	R Square
Keputusan Investasi <i>Cryptocurrency</i>	0.117

Sumber: Data Diolah, (2021)

Pada Tabel 6, variabel keputusan investasi *cryptocurrency* (Y) sebesar 0,117 bermakna bahwa keputusan investasi *cryptocurrency* dapat ditentukan oleh variabel *cognitive dissonance bias*, *hindsight bias*, *overconfidence bias*, dan *self-control bias* sebanyak 11,7%. Berdasarkan hasil *R-Square* diketahui bahwa kemampuan variabel *cognitive dissonance bias*, *hindsight bias*, *overconfidence bias*, dan *self-control bias* mempengaruhi keputusan *cryptocurrency* kecil dan sekitar 88,3% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

#### Statistik Deskriptif

Tabel 7 memperlihatkan karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan usia. Presentase paling tinggi pada usia 21-25 tahun dan presentase terendah pada usia >35 tahun.

Dengan demikian responden dalam penelitian adalah pengguna *cryptocurrency* yang mayoritas memiliki rentang usia 21-25 tahun.

Tabel 7. Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden (Tahun)	Jumlah	Presentase
≤20	37	16%
21-25	165	74%
26-30	13	6%
31-35	5	2%
>35	4	2%
TOTAL	224	100%

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 8 memperlihatkan karakteristik responden berdasarkan pendapatan perbulan. Presentase paling tinggi pada rentang pendapatan Rp 2.500.001 sampai dengan Rp 3.500.000 perbulan. Dengan demikian mayoritas pengguna *cryptocurrency* yang menjadi responden memiliki pendapatan Rp 2.500.001 sampai dengan Rp 3.500.000 perbulan.

Tabel 8. Pendapatan Perbulan Responden

Pendapatan Responden	Jumlah	Presentase
≤ Rp 1.500.000	44	20%
Rp 1.500.001 - Rp 2.500.000	39	17%
Rp 2.500.001 - Rp 3.500.000	102	46%
> Rp 3.500.000	39	17%
TOTAL	224	100%

Sumber: Data Diolah (2021)

Dari hasil yang dijabarkan pada Tabel 7 dan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa mayoritas usia responden dari rentang usia 21 sampai dengan 25 tahun dan mayoritas pendapatan responden sekitar Rp 2.500.001 sampai dengan Rp 3.500.000 perbulan.

#### 7. Pembahasan

##### *Cognitive Dissonance Bias terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency*

Hipotesis variabel *cognitive dissonance bias* pada keputusan investasi *cryptocurrency* ditolak karena berdasarkan nilai T-statistic membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara *cognitive dissonance bias* dan keputusan investasi *cryptocurrency*. Responden penelitian ini merupakan investor *cryptocurrency* yang tergabung dalam grup-grup investasi *cryptocurrency* sehingga investor *cryptocurrency* dapat saling membantu dalam bertukar informasi meskipun perilaku *cognitive dissonance* ada dalam diri mereka. Penelitian yang dilakukan Umairoh (2012), Setiawan *et. al.* (2018), dan Pradhana (2018) menyatakan bahwa tidak berpengaruh

secara signifikan antara *cognitive dissonance bias* dengan keputusan investasi sesuai dengan hasil penelitian.

#### *Hindsight Bias terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency*

Berdasarkan nilai *T-statistic* menunjukkan bahwa pengaruh antara *hindsight bias* dan keputusan investasi *cryptocurrency* tidak memiliki pengaruh yang signifikan sehingga hipotesis penelitian ditolak. Investor dalam penelitian ini tidak menggunakan ingatan/pengalaman masa lalu sebagai pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan harga *cryptocurrency* yang tidak dapat diprediksi. Hasil dari penelitian ini cukup berbeda jika dibandingkan dengan penelitian dari Mutawally dan Asandimitra (2019), yang membuktikan jika pengalaman investasi memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

#### *Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency*

Pada perhitungan statistik pada variabel *overconfidence bias* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa perilaku *overconfidence* responden tidak berpengaruh dalam melakukan pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan *cryptocurrency* memiliki volatilitas yang tinggi dan harga *cryptocurrency* yang dipengaruhi tokoh penting atau investor aset kripto dalam jumlah besar sehingga investor tidak menggunakan kemampuan dan pengetahuan tentang *cryptocurrency* dimiliki yang akan kalah dengan perkataan atau pemberitaan dari tokoh penting yang dapat mempengaruhi harga *cryptocurrency* dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Khairunizam dan Isbanah (2019) pada investasi saham syariah yang menyatakan bahwa perilaku *overconfidence bias* mempengaruhi keputusan investasi secara signifikan.

#### *Self-Control Bias terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency*

Pada hipotesis empat yaitu *self-control bias* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif. Dapat disimpulkan bahwa investor *cryptocurrency* memiliki perilaku *self-control bias* karena diketahui *cryptocurrency* memiliki tingkat volatilitas yang tinggi. Semakin tinggi volatilitas, maka semakin tinggi pula risiko dan potensi keuntungan yang didapatkan. Investor memanfaatkan tingkat volatilitas tinggi untuk mendapatkan keuntungan dalam waktu singkat yang mengakibatkan menjual *cryptocurrency* saat baru mengalami keuntungan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Harsaputra (2020) di pasar modal, yang berpendapat jika *self-control bias* berpengaruh pada keputusan investasi secara signifikan dan memiliki arah hubungan positif.

## KESIMPULAN

Dari penjelasan yang telah diuraikan, dianalisis dan telah diuji, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Cognitive dissonance bias* memiliki pengaruh dengan arah hubungan positif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*
2. *Hindsight bias* memiliki pengaruh dengan arah hubungan positif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*
3. *Overconfidence bias* memiliki pengaruh dengan arah hubungan positif namun tidak signifikan pada keputusan investasi *cryptocurrency*
4. *Self-control bias* mempengaruhi keputusan investasi *cryptocurrency* secara positif signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Candraningrat, C., 2017. Pengambilan Keputusan sebagai Wirausaha Muda dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhinya di Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya. *Business and Finance Journal*, 2(1), 1-14.
- Fianto, A. Y. A., 2020. The antecedents of purchase decision for hijab fashion products. *Manajemen*, 12(1), 154-165.
- Hair, J., Black, W., Babin, B. & Anderson, R., 2010. *Multivariate Data Analysis*. New York: Pearson.
- Harsaputra, B. Y., 2020. *Pengaruh Overconfidence Bias, Reliance On Expert Bias Dan Self-Control Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi*, Yogyakarta: Skripsi Strata-1, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Kapoor, S. & Prosad, J. M., 2017. Behavioural Finance: A Review. *Procedia Computer Science*, pp. 50-54.
- Khairunizam & Isbanah, Y., 2019. Pengaruh Financial Literacy Dan Behavioral Finance Factors Terhadap Keputusan Investasi (Studi Terhadap Investor Saham Syariah Pada Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 7(2), pp. 516-528.
- Mahfud, S. & Ratmono, D., 2013. *Analisis SEM-PLS dengan Warp PLS 3.0 Untuk Hubungan Nonlinear Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Mutawally, F. W. & Asandimitra, N., 2019. Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 7(4).
- Nosfinger, J. R., 2010. *The Psychology of Investing (Fourth Edition)*. Boston: Prentice Hall.

- Pompian, M. M., 2006. *Behavioral Finance and Wealth Management*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc..
- Pompian, M. M., 2012. *Behavioral Finance and Investor Types: Managing Behavior to Make Better Investment Decisions*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc..
- Pradhana, R. W., 2018. Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Dissonance Bias, Dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 6(3), pp. 108-117.
- Salwah, S., 2020. *Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Produk Pasar Modal Di Kota Makassar*, Makassar: Skripsi Strata-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R. & Robiyanto, 2018. Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Accounting and Financial Review*, Volume 1(1), pp. 17-25.
- Tandelilin, E., 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tanuwijaya, H. & Sarno, R., 2010. Comparison of COBIT maturity model and structural equation model for measuring the alignment between university academic regulations and information technology goals. *International Journal of Computer Science and Network Security*, Volume 10(6), pp. 80-92.
- Umairroh, P., 2012. *Cognitive Bias dan Emotional Bias Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Portofolio*, Salatiga: Skripsi Strata-1, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

# Turnitin Jurnal Final

---

## ORIGINALITY REPORT

---

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://pdfs.semanticscholar.org">pdfs.semanticscholar.org</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://repository.dinamika.ac.id">repository.dinamika.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	1%
5	Fahira Dhea Azzahra, Isni Andrian, Kemas M. Husni Thamrin. "Perilaku Investor Dalam Transaksi Saham di Pasar Modal", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2021 Publication	1%
6	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	1%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
8	<a href="http://lib.ibs.ac.id">lib.ibs.ac.id</a> Internet Source	

1 %



repository.uin-malang.ac.id  
Internet Source

1 %

---

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 1%

Exclude bibliography      On

# Turnitin Jurnal Final

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---